BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai pilar terpenting dalam kemajuan hidup manusia. Jika membahas tentang pendidikan, peran pendidikan sangat terlihat jelas kepentingannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain dipandang sebagai sarana untuk menyiapkan generasi muda di masa depan, pendidikan juga dirancang untuk kehidupan yang sedang berlangsung pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dan kualitas suatu individu. Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa dan negara karena pendidikan adalah sumber atau proses peralihan menuju ke hal yang lebih baik. Pendidikan yang buruk akan berdampak buruk juga pada generasi selanjutnya, oleh karena itu pendidikan yang baik dan berkualitas sangat penting diterapkan. Pendidikan yang baik di terapkan pada saat ini adalah pendidikan yang di imbangi dengan pendidikan karakter dan moral. Pada saat ini pendidikan di Sekolah Dasar telah dilaksanakan secara luring, dimana proses belajar mengajar dilakukan seperti proses belajar mengajar sebelum pandemi *COVID-19* yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Untuk

membantu proses belajar mengajar, menarik minat belajar, dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan pada anak tentunya diperlukan suatu media yang mampu memberikan ketiga hal tersebut dalam suatu produk atau suatu pembelajaran. Menurut (Lilik, 2019) Tri Hita Karana merupakan tiga hubungan manuasia dalam menjalani hidup,selain itu disebutkan Tri Hita karana merupakan konsep atau norma-norma dalam menjalani hidup yang telah ada sejak dulu hinga saat ini. Hubungan yang dimaksud dalam Tri Hita Karana adalah hubungan manusia dengan Tuhan (parhyangan), hubungan manusia dengan lingkungan (palemahan), hubungan manusia dengan manusia (pawongan).

Untuk mencapai proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diharapkan, perlu pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran berbasis Tri Hita karana. Menurut (Nugraha, 2020) pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan ilmu yang bersifat interdisipiner, dimana diantaranya meliputi, Psikologi, Biologi, Ilmu sosial Pendidikan jasmani, Pendidikan bahasa dan seni, yang dalam proses pelaksanaannya di sertai dengan pendidikan moral. Maka dari itu penerapan media pembelajaran video berbasis Tri Hita Karana dilihat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana pada usia anak Sekolah Dasar perlu adanya penanaman nilai moral kemanusiaan yang nantinya diharapkan mampu menjadi dasar perkembangan anak dan pedoman hidup bagi individu itu sendiri.

Menurut (Hanafy, 2014) belajar merupakan suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar. Perubahan perilaku yang dimaksud yakni, perubahan pengetahuan

(*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), sikap (*afektif*), dan nilai (*value*). Sedangkan menurut (Ekayani, 2017) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan memudahkan terjadinya proses belajar. Proses belajar mengajar harus dirancang semudah mungkin dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta apabila tersedia media pembelajaran, materi tidak monoton, guru terlalu galak dan lain sebagainya. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semangat belajar yang sangat besar dan rasa percaya diri yang tinggi di dalam diri peserta didik sudah muncul.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu pesan atau materi kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang nantinya menuju pada proses tercapainya belajar mengajar (Muthoharoh, 2019). Di era ini perkembangan tekonologi sangat pesat, dari perkembangan itu tentunya dapat membantu dunia pendidikan jika mampu di manfaatkan dengan baik. Di samping itu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dunia ini juga menuntut manusi untuk berkembang dan berjalan sejajar dengan perkembangan IPTEK. Pada era ini pendidikan di rancang untuk membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di atur dan ditetapkan oleh pemerintah. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS pendididikan dan proses belajar mengajar dirancang untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan norma-norma baik yang berlaku. Proses pendidikan tentunya memiliki tujuan tersendiri, dimana tujuan dari proses tersebut adalah untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial dan

juga ikut serta menjadi warga negara yang baik (Amin, 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SDN 4 Belok, mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala pada proses belajar mengajar, dimana dalam proses belajar mengajar saat ini masih sedikit menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu proses belajar mengajar yang dilakukan di SDN 4 Belok belum pernah menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terlihat pada pembelajan IPS banyak sekali siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal itu tentu dipengaruhi oleh cara mengajar dan kelengkapan media pembelajaran yang ada.

Pada tahun ajaran 2021/2022 di SDN 4 Belok Kriteria ketuntasan minimal yang digunakan adalah 78, ditahun ajaran tersebut tepatnya semester I siswa kelas V berjumlah 17 orang. Dari 17 siswa terdapat 6 siwa yang mendapat nilai IPS dibawah Kriteria ketuntasan, dengan kata lain persentase terdapat 35% siswa kelas V yang mendapat nilai dibawah Kriteria ketuntasan. Sedangkan pada semester II dari 17 siswa kelas V terdapat 11 siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan. Atau dapat dikatakan ada 58% siswa kelas V mendapat nilai dibawak kriteria ketuntasan minimal. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan terjadi penurunan hasil belajar siswa kelas V, dimana pada semester I hanya ada 35% siswa kelas V yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal, sedangkan pada semester II terdapat 58% siswa kelas V yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Disisi lain SDN 4 Belok masih banyak yang yang kurang disiplin dalam menjaga lingkungan, hal tersebut dapat dibuktikan dari

adanya beberapa sampah plastik yang ada di area kebun, kelas, dan juga kantin.

Pada pembelajaran abad ke-21, pemanfaatan teknologi dasar pada media pembelajaran digital memiliki tujuan menunjang keefektifan dalam kecakapan 4C, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan elaborasi (Sari, 2022). Kegiatan pembelajaran menggunakan media dapat memotivasi siswa, membantu mengingat kemampuan dan pengetahuan sebelumnya, serta memberikan kesempatan belajar mandiri (Asriningsih, 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat media memiliki berbagai jenis pilihan yang ikut berkembang sesuai kebutuhan membuat siswa lebih tertarik dan kelas menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Menurut (Kumalayati, 2020)media pembelajaran yang dapat digunakan sangat bervariasi, salah satunya adalah media audio visual atau yang biasa disebut media video yang memiliki daya tarik yang besar terhadap respon yang dimiliki oleh peserta didik, karena dalam media video memiliki banyak keuntungan yang dapat membantu guru dalam menjelaskan atau menyampaikan informasi dari materi yang diajarkan dan membuat siswa mudah menerima materi yang diajarkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif lain untuk menggantikan metode yang sering dipakai oleh guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Menurut (Purwono & Astuti, 2021)media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video yang dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik karena media video disajikan melalui animasi, gambar, dan suara. Media video memiliki potensi untuk lebih disukai peserta didik, hal ini dikarenakan melalui media video peserta didik dapat menyaksikan dan

membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Media video ini menjadi sebuah inovasi pengembangan kepada siswa untuk memaksimalkan fokus belajar hingga mampu mencapai tujuan dengan hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan media video tentunya bisa digunakan dimana saja, baik disekolah maupun diluar sekolah, selain itu media video juga bisa diputar kapan saja. Media video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada materi IPS kelas V tema 7 pembelajaran 1-3 diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V pada kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan media video pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada muatan IPS untuk kelas V SD. Sehingga judul penelitian pengembangan ini adalah "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Tri Hita Karana pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V Semester II SDN 4 Belok."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1) Belum adanya pengembangan media video pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif.
2) Kurangnya pemahaman terhadap konsep Tri Hita Karana pada siswa Sekolah Dasar.

3) Penurunan semangat siwa saat proses belajar mengajar karena proses pembelajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat di identifikasi batasan masalah. Pengembangan video pembelajaran ini di fokuskan atau di batasi pada pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS semester II kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancang bangun pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS Kelas V semester II SDN 4 Belok ?
2. Bagaimana hasil validitas pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS Kelas V semester II SDN 4 Belok terhadap siswa ?
3. Bagaimana kepraktisan pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS Kelas V semester II SDN 4 Belok terhadap siswa ?
4. Bagaimana efektivitas video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS Kelas V semester II SDN 4 Belok terhadap hasil belajar ?

1.5 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui rancang bangun pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS kelas V semester II SDN 4 Belok.
2) Untuk mengetahui hasil validitas dari pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS kelas V semester II SDN 4 Belok.
3) Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS Kelas V semester II SDN 4 Belok.
4) Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan pelajaran IPS kelas V semester II SDN 4 Belok.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan video pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagaiberikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan serta pemahaman dan pengembangan pengetahuan terutama sebagai media pembelajaran dalam melakukan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai kajian lebih lanjut dari peneliti lain dengan lingkup yang lebih luas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Membantu siswa untuk memahami materi pelajaran IPS dan mengenal Tri Hita Karana dari pelajaran yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

2) Bagi Guru

Pengembangan video pembelajaran untuk pelajaran IPS memiliki tujuan untuk memotifasi guru dalam bentuk mengembangkan media pembelajaran dan guru lebih berinovasi serta kreatif dalam memberikan media pembelajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian pengembangan di harapkan dapat memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan bahwa guru sebaiknya lebih kreatif serta inovatif dalam menggunakan media pembelajaran serta mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar.

4) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti tujuan pengembangan video pembelajaran ini untuk menambah wawasan peneliti tentang penelitian pengembangan R&D (Research & Development) di bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan video pembelajaran agar pengetahuan yang di perloleh peneliti bisa di terapkan nantinya untuk menghadapi masalah-masalah

yang di hadapi di dunia pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan media ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPS kelas V semester II Sekolah Dasar, tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar,menambah daya tarik siswauntuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa (media interaktif) dalam bentuk video.

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa video pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS, video yang dikembangkan berisi materi-materi pembelajaran IPS dan konsep Tri Hita Karana disertai gambar dan suara yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan di dalam pengembangan video pembelajaran. Pengembangan video pembelajaran ini digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada peserta didik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang akan di pelajari.

Dalam pengembangan video pembelajara ini, program yang digunakan Adobe Premiere Pro. Gambar-gambar serta suara yang diberikan seusaidengan materi terkait pembelajaran IPS yang di sertai beberapa konsep atau bagian dari Tri Hita Karana, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dan juga mengenal konsep Tri Hita Karana guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan membentuk moral peserta didik.

Pada pengembangan ini materi Tri Hita Karana yang dimuat adalah seluruh bagian Tri Hita Karana, yaitu parhyangan, pawongan, dan palemahan. Bagian-

bagian dari Tri Hita Karana akan dimuat dan dipadukan dengan materi IPS secara bersamaan dalam proses pemberian materi. Selain itu bagian-bagian dari Tri Hita Karana akan disinggung dengan beberapa cara, seperti mengaikan langsung dengan materi IPS dan khusus menyinggung tentang materi Tri Hita Karana. Ada beberapa keunggulan dari pengembangan produk yang dilakukan, seperti mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, materi dapat dipelajari/ditonton dimana saja, materi yang diberikan berisi beberapa pedoman hidup karena materi yang diberikan berbasis Tri Hita Karana.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dimasa ini proses belajar mengajar sudah dilaksanakan secara tatap muka atau ofline, namun beberapa semester sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring, tentunya proses belajar mengajar telah mengalami pergeseran yang juga memiliki beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar. Proses tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif bagi guru dan peserta didik, maka dari itu perlu dilakukannya pengembangan media pembelajaran untuk menarik minat belajar dan membentuk moral peserta didik. Dari pergeseran proses belajar mengajar dari daring ke luring banyak siswa yang mengalami penurunan minat belajar dan juga penurunan nilai-nilai moral, selain itu proses belajar mengajar juga masih memerlukan adaptasi karna pada proses pembelajaran daring banyak guru yang hanya mengirimkan materi dan tugas – tugas tanpa memperhatikan media pembelajaran yang tepat digunkan untuk pembelajaran daring apalagi banyak siswa yang mengeluh bosan ketika mengikuti pembelajaran dari rumah, tentu hal tersebut masih membekas pada awal proses belajar mengajar luring. Dijaman yang sudah

modern dan serba teknologi seperti saat ini perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang menarik dan bisa di akses kapanpun agar lebih memotifasi semangat belajar siswa. Menurut (Setiawan & Santosa, 2020) kualitas produk dapat ditentukan melalui tiga aspek yaitu persepsi, hasil, dan sikap. Namun dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini dilakukan hanya untuk melihat bagaimana keefektifan dari media ini membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana ini mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena terdapat gambar dan ilustrasi yang menarik, dan disertai dengan audio/ penjelasan terkait gambar atau cuplikan dalam video sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan dari pengembangan Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar, sehingga hasil pengembangan media hanya diperuntukkan untuk siswa kelas IV khususnya pada pembelajaran IPS Semester II.

2. Dalam penelitian ini hanya mengembangkan Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana pada muatan Pelajaran IPS kelas V Semester II.

1.10 Definisi Istilah

1) Penelitian pengembangan dilakukan untuk mengembangkan suatu produk, pengembangan yang di lakukan nantinya akan di terapkan oleh sekolah untuk menguji media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

2) Video Pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan pada pengembangan tersebut mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga dapat memotifasi dan menambah daya tarik siswa untuk belajar.

3) Tri Hita Karana berasal dari Bahasa Sansekerta yang di memiliki tiga kata yaitu Tri, Hita, dan Karana. Tri berarti tiga, Hita artinya sejahtera/kebahagiaan, dan Kanara berarti penyebab (Lilik & Mertayasa, 2019). Jadi dapat diartikan Tri Hita Karana merupakan tiga hal pokok yang dapat menyebabkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemakmuran bagi manusia.

4) Video Pembelajaran berbasis Tri Hita Karana merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media ini dapat dikatakan sebagai media yang memiliki dua manfaat sekaligus, dimana dalam media ini mengandung pemahaman konsep Tri Hita Karana yang digabungkan dalam materi pembelajaran. Jadi dengan adanya kombinasi materi dengan konsep Tri Hita karana tentunya selain dapat meningkatkan hasil dan minat belajar,

juga dapat mengenal atau menerapkan nilai Tri Hita Karana pada kehidupan sehari-hari siswa yang tentunya akan membentuk moral siswa itu sendiri.